

**METODE MEMBACA DALAM PENGAJARAN MEMBACA
BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH 10
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**RADHIAH
NIM : 05420044**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radhiah

NIM : 05420044

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Februari 2010



menyatakan

Radhiah

NIM. 05420044



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan skripsi
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi Saudara :

Nama : Radhiah

NIM : 05420044

Judul Skripsi : METODE MEMBACA DALAM PENGAJARAN MEMBACA BAHASA ARAB DI
SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009-2010
(*CLASSROOM ACTION RESEARCH*)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Februari 2010
Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi. MM
NIP. 195 606 081 983 031 005



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Radhiah
NIM : 05420044
Semester : X
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir: Metode Membaca Dalam Pengajaran Membaca Bahasa Arab di Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta 2009/2010 (*Classroom Action Researchs*)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	-	-	Aspek individual dan penulisan istilah-istilah ilmiah

Yogyakarta, 09 Maret 2010

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi. MM
NIP : 19560608 198303 1 005
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi. MM
NIP : 19560608 198303 1 005
(setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Radhiah
NIM : 05420044
Semester : X
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir: Metode Membaca Dalam Pengajaran Membaca Bahasa Arab di Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta 2009/2010 (*Classroom Action Researchs*)

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagai mana dibawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Metode test	25	Tambahkan landasan untuk membuat instrumen test dan prosedur pembuatannya

Mengetahui :
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP : 19680727 199703 1 001
(setelah Revisi)

Yogyakarta, 09 Maret 2010

Yang menyerahkan
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP : 19680727 199703 1 001
(setelah Munaqasyah)




PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Radhiah
NIM : 05420044
Semester : X
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi/Tugas Akhir: Metode Membaca Dalam Pengajaran Membaca Bahasa Arab di Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta 2009/2010 (*Classroom Action Researchs*)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/ tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Judul	-	Disignifikan dengan rumusan masalah
2.	Landasan teori		Konsep kemahiran membaca
3.	Bab III		Hasil-hasil pembahasan

Mengetahui :
Penguji II


Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005
(setelah Revisi)

Yogyakarta, 09 Maret 2010

Yang menyerahkan
Penguji II


Drs. H. Zainal Arifin A. M. Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005
(setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/18/07/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Metode Membaca Dalam Pengajaran Membaca Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009-2010 (*Classroom Action Research*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Radhiah
NIM : 05420044
Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrafi. MM
NIP. 195 606 081 983 031 005

Penguji I

Nurhadi, M.A
NIP:196807271997031001

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP: 196210251991031005

Yogyakarta, **22 MAR 2010**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP:196311071989031003

Motto

*Belajarliah, tidak ada seorang pun yang dilahirkan dalam keadaan pandai, dan orang yang
berilmu berbeda dengan orang yang bodoh¹*

¹ H. Akhmad Sangid, B. Ed.,MA, *Kamus Istilah Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).
hlm. 244.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada :

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Radhiah, “Metode Pengajaran Membaca Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (*Classrom action research*) Tahun Ajaran 2008-2009”. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengajaran membaca bahasa Arab kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dan tingkat keberhasilannya dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dalam membaca bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan test.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Adapun proses penerapan metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi الأبدية dan الصوتية dapat mempermudah siswa dalam membaca bahasa Arab. Karena kedua strategi tersebut diterapkan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Proses pembelajaran membaca bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai post test yang diberikan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta berhasil dengan nilai yang memuaskan yaitu nilai rata-rata 8,98 pada siklus pertama dan 9,2 pada siklus kedua.

تجريد

راضية، منهج تعليم القراءة العربية في مدرسة المتوسطة الحكومية المحمدية ١٠ بجوكجاكرتا (دراسة تديرية فصلية) سنة ٢٠٠٨-٢٠٠٩ الدراسية. بحث، جوكجاكرتا: كلية التربية جامعة سونان كاليجاكا الحكومية الإسلامية، ٢٠١٠. يهدف هذا البحث لمعرفة عملية تعليم القراءة العربية في الصف الثامن أ في مدرسة المتوسطة الحكومية المحمدية ١٠ بجوكجاكرتا و معرفة درجة حصولهم على مهارة القراءة العربية.

وهذا البحث من البحوث التديرية الفصلية بالاقتراب الكيفي. ويجري هذا البحث في الصف الثامن أ في مدرسة المتوسطة الحكومية المحمدية ١٠ بجوكجاكرتا وتجمع بياناته بالمراقبة والمقابلة و التوثيق والاختبار. وأما مصدر هذا البحث فهو تلاميذ الصف الثامن أ في مدرسة المتوسطة الحكومية المحمدية ١٠ بجوكجاكرتا ومعلمهم في اللغة العربية.

وكان لتعليم القراءة العربية بالمنهج الأبجدي والصوتي تأثير فعّال على مهارة التلاميذ في القراءة العربية، لأنهما يطبقان بالبحث التديرية الفصلية، لذا يسهمان على فعالية تعليم القراءة العربية وزيادة احترافية معلم القراءة العربية تأسيسا على الدلائل النجاحية وعملية التعليم التجريبية على التلاميذ. وكانت عملية تعليم القراءة العربية في الصف الثامن أ في مدرسة المتوسطة الحكومية المحمدية ١٠ بجوكجاكرتا تسهم في زيادة مهارة التلاميذ في القراءة العربية بدليل حصولهم على الدرجة المزيّدة في الاختبار بعد التجربة.

ودلت نتيجة هذا البحث على أن مهارة تلاميذ الصف الثامن أ في مدرسة المتوسطة الحكومية المحمدية ١٠ بجوكجاكرتا على الدرجة الممتازة وهي ٨,٩٨ المعدلة في المرحلة الأولى و ٩,٢ في المرحلة الثانية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن سيدنا
محمدًا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
أجمعين. أما بعد.

Segala puji yang tak terbatas Peneliti haturkan kehadiran *ilahi rabbi*, Allah swt. Tuhan semesta alam yang Maha Sempurna dan Maha Benar firmanNya. Hanya dengan rahmat dan hidayahnya Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah membuka tabir keluasan ilmu dan menyalakan api intelektualitas sehingga bisa terlepas dari belenggu kebodohan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan sukses tanpa kontribusi, motivasi, uluran bantuan, dorongan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, Peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah.

3. Bapak Abdul Munip M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberi arahan dan nasehat kepada Peneliti sehingga penelitian skripsi ini selesai dengan baik.
4. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi M.M selaku pembimbing Peneliti yang senantiasa memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga penelitian skripsi ini selesai dengan baik.
5. Semua keluarga peneliti, ayah dan mamak tercinta, dan adik-adikku tersayang Rahmatillah, Dahnil, Nur Hadijah yang senantiasa memberi semangat dan motivasi mendukung Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bang Ian yang telah membantu baik moril maupun materil dan menjadi inspirasi serta pemberi semangat kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih ya buat semuanya.
7. Sahabat-sahabatku Lia, Kak Kiki, Sarah, Devi, Gina, Mawar, Jingga, Azimah, Bunda, Intan Bella, Kak Lisa, kak Cut dan Nuri, yang selalu memotivasi Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PBA-2 Angkatan 2005 Saipul, Mule'x, Ami, Dwi, Topik, Mega, Ifa, Alawi, dan temen-teman yang tidak bisa Peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih buat semua dukungannya.
9. Kawan-kawan Sekretariat PERMATA, Sanggar Tari Cut Nyak Dhien, Taman Pelajar Aceh yang telah memberi semangat bagi Peneliti.

10. Semua pihak yang telah berjasa membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas semua bentuk bantuan yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya *Jazakum Allah Khairan*. Semoga Allah membelasnya dengan yang lebih baik.

Yogyakarta, 17 Januari 2010
Peneliti

Radhiah
NIM. 05420044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 10	
YOGYAKARTA	

A. Letak Geografis	28
B. Sejarah Berdiri SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.....	28
C. Visi, Misi dan Motto SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.....	32
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	34
F. Keadaan Siswa.....	35
G. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	36
H. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	43

BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	46
B. Materi Pembelajaran Bahasa Arab	47
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	49
D. Guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.....	52
E. Pelaksanaan Penelitian dan Proses Penerapan Metode yang Digunakan Dalam Pengajaran Membaca Bahasa Arab.....	53
F. Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Membaca Bahasa Arab	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data siswa	35
Tabel 2	: Data Siswa-siswi Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.....	53
Tabel 3	: Hasil post-test siswa pada siklus I	62
Tabel 4	: Persentase nilai kumulatif siswa	63
Tabel 5	: Hasil post-test praktek membaca siswa pada siklus I	64
Tabel 6	: Persentase nilai kumulatif siswa	65
Tabel 7	: Hasil post-test siswa pada siklus II	71
Tabel 8	: Persentase nilai kumulatif siswa	72
Tabel 9	: Daftar nilai hasil test tulis siswa pada post test siklus I dan II	74
Tabel 10	: Porsentase nilai Post test pertemuan I	75
Tabel 11	: Porsentase nilai Post test pertemuan II	76
Tabel 12	: Hasil post test praktek membaca siswa pada siklus I	77
Tabel 13	: Porsentase hasil test siswa	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 10 Kota Yogyakarta.....	34
Gambar 2	: Struktur organisasi tata usaha SMP Muhammadiyah 10 Kota Yogyakarta.....	38
Gambar 3	: Struktur organisasi perpustakaan SMP Muhammadiyah 10 Kota Yogyakarta.....	42
Gambar 4	: Grafik hasil test tulis siswa	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab telah lama masuk ke wilayah Indonesia. Yaitu bersamaan dengan awal masuknya agama Islam ke nusantara. Sekarang ini bahasa Arab dipelajari minimal khususnya di Indonesia berdasarkan dua alasan, yang pertama alasan komunikasi, kedua tuntunan dan tuntutan dari agama karena sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam. Disamping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat mungkin pengajaran bahasa Arab juga mulai berlangsung bersamaan dengan tersebarnya Islam ke Indonesia, yakni sekitar abad ke 12M.¹

Pada awalnya, kegiatan pengajaran bahasa Arab masih terbatas untuk kepentingan bisa membaca Al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab. Namun demikian, seiring dengan kebutuhan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an, Hadits dan buku-buku Islam lainnya yang masih ditulis dengan bahasa Arab, maka pengajaran bahasa Arab tidak lagi sebatas untuk bisa membaca huruf Arab, tetapi lebih dari itu yaitu untuk memahami dan mendalami lebih jauh tentang ajaran-ajaran Islam. Sejak saat itu pengajaran bahasa Arab diajarkan lebih serius berdampingan dengan pengajaran pengetahuan keislaman lainnya, seperti Tauhid, Fiqh, Tafsir, Hadits, Akhlak dan lain-lain.² Dan pada dasarnya pengajaran bahasa Arab bertujuan agar para pelajar atau siswa

¹Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Malang : Misykat, 2005) hlm. 23

²Drs. H. Syamsuddin Asyraf, MM, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 56

mempunyai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis.

Melihat dari realita yang ada bagi para pelajar masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami bahasa asing (bahasa Arab), sehingga para pakar bahasa turun tangan dan berpikir bagaimana cara dan metode belajar bahasa yang tepat, karena memang metode merupakan komponen yang harus mendapatkan pemikiran serta perhatian yang serius dalam pengajaran bahasa Arab, disamping komponen-komponen lain yang ikut menentukan keberhasilan program tersebut, karena makin baik metode makin efektif pencapaian tujuan.

Mempelajari bahasa asing (Arab) tidaklah semudah mempelajari bahasa ibu. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat untuk mempermudah mempelajarinya. Metode merupakan faktor yang sangat penting, karena menentukan sukses tidaknya tujuan pengajaran. Mulyanto Sumardi berpendapat bahwa dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering disoroti orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode lah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.³

Metode mengajar adalah merupakan alat yang dapat mendorong anak dan menyenangkan mereka dalam proses interaksi edukasi, karena kesenangan itu adalah pangkal keberhasilan atau separuh sukses. Hubungan antara metode dengan tujuan merupakan hubungan yang sangat erat, bahkan dikatakan

³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 7

merupakan sebab akibat. Artinya, apabila metode yang diterapkan baik dan tepat, maka hasil dari pengajaran tersebut kemungkinan besar akan berhasil. Begitu pula sebaliknya, apabila metode yang digunakan tidak cocok atau bahkan salah, maka kecil kemungkinannya pendidikan itu berhasil.

Tujuan pengajaran suatu bahasa menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. Dengan kata lain approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa.⁴

Untuk mencapai beberapa tujuan pengajaran bahasa Arab tersebut, maka kemampuan membaca teks bahasa Arab sangat diperlukan. Kemampuan membaca menjadi alternatif keterampilan berbahasa yang paling mudah. Sebab latihan membaca dapat dilakukan secara individu dan terus menerus tanpa tergantung kepada orang lain atau lingkungan khusus, lebih dari itu dengan membaca orang dapat menemukan ide-ide mempelajari sastra budaya pemilik bahasa yang dipelajari untuk selanjutnya dapat dijadikan landasan pengembangan bidang keterampilan bahasa lainnya.

Aktifitas membaca menyediakan input bahasa, sama seperti menyimak. Namun demikian, membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistik yang lebih akurat. Di samping itu, pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa melakukan kegiatan di luar kelas. Mereka juga bisa berhubungan dengan bahasa sasaran melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa sasaran. Dengan cara seperti ini siswa akan memperoleh kosa kata dan

⁴ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1974), hlm 166

bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif.⁵

Sesuai dengan pengamatan penulis, sekalipun bahasa Arab sudah digalakkan pada lembaga-lembaga yang ada baik yang formal maupun non-formal, namun masih banyak keluhan-keluhan dari para siswa tentang kesulitan-kesulitan dalam mempelajarinya dan memahaminya lebih baik. Dengan begitu, perlu ditinjau kembali bagaimana cara atau metode seorang guru dalam menyampaikan mata pelajarannya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 02 Juli 2009, ketika melakukan observasi pertama di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta khususnya kelas VIII kemampuan membaca bahasa Arabnya masih kurang dikarenakan latar pendidikan yang berbeda. Hal ini sampai sekarang masih merupakan dilema bagi guru untuk mencari metode yang relevan, sementara ada siswa yang sudah mengenal bahasa Arab sebelum masuk SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dan ada yang sama sekali yang belum mengenal bahasa Arab.⁶

Dari latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta khususnya membaca bahasa Arab, dalam hal ini penulis lebih menekankan pada metode yang dipakai, dengan harapan dapat memberikan jalan keluarnya sesuai dengan kadar kemampuan penulis.

⁵ Furqonul Azies dan A. Chaedar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), hlm 108

⁶ Hasil observasi pada tanggal 02 Juli 2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode membaca yang digunakan dalam pengajaran membaca bahasa Arab di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam membaca bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode membaca yang digunakan dalam pengajaran membaca bahasa Arab di kelas I SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam membaca bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab (khususnya membaca bahasa Arab) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.
- b. Sebagai salah satu bahan evaluasi bagi para guru bahasa Arab maupun siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

- c. Melatih penulis sendiri dalam belajar sebuah ilmu, yaitu ilmu yang bermanfaat baik bagi pribadi maupun kalangan umum

D. Tinjauan pustaka

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada beberapa sumber yaitu:

Skripsi saudara Rosmiati RM (2003) “Keterampilan Membaca Dalam Bahasa Arab Siswa MTsN I Yogyakarta (Studi Analisis Kesalahan Berbahasa)”. Penelitian ini lebih mengarahkan kepada penganalisisan kesalahan yang terjadi dalam membaca teks bahasa Arab. Skripsi saudara Sartimah (2001) “Aplikasi Metode Membaca Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Pada Kelas IV SD Qurratal A’yun Babadan Gedong Kuning Yogyakarta. Penelitian ini lebih mengarah kepada keterampilan membaca serta aplikasi yang diupayakan lewat metode membaca dalam proses pengajaran membaca bahasa Arab. Skripsi saudara Elok Nurahmah Wati (2005) yang berjudul “Pembelajaran Qira’ah bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ali Maksum Kelas VII Putri”. Ia menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab akan maksimal dan mendapatkan hasil yang baik apabila ia terapkan strategi pembelajaran aktif. Skripsi saudara Nur Jannah (2007) yang berjudul “penerapan strategi Team Game Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Qiraah (Study Eksperimendi MT. Lab. Fakultas TarbiyahUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ”. Ia menyimpulkan metode *Cooperative Learning* teknik *Team Game Tournamen* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa matei Qiroah dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang terkait dengan metode pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam maharatul qiroah.

Dengan adanya empat judul tersebut yang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka penulis ingin berusaha mengkaji tentang pengajaran membaca dalam bahasa Arab dari segi metodenya, diantaranya dengan menggunakan teknik *al-abjadiyah* dan *as-shautiyah*. Adapun terhadap penelitian yang terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak dalam segi membaca, dan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, metode pengajaran, dan pelaksanaan serta evaluasi.

E. Landasan Teori

1. Metode Pengajaran

Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural⁷

Pengajaran adalah proses penyajian bahan oleh seseorang pada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan wawasan itu⁸. Dengan kata lain, pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Pendapat lain yang mempunyai kesamaan menurut Mahmud Yunus, metode mengajar adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pelajaran

⁷ Drs. H. Syamsuddin Asyraf, MM, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm.82

⁸ Ing. S. Ulih Bukit Karo-Karo, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga:Saudara, 1975).hlm.4

kepada murid dalam berbagai mata pelajaran.⁹ Perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat dilihat dengan cara masing-masing metode tersebut mengadakan seleksi dan gradasi materi yang akan diajarkan serta presentasi, bagaimana kemudian materi itu disajikan dan bagaimana macam-macam latihan agar apa yang telah diberikan tidak cepat terlupakan, seleksi juga perlu diadakan karena tidaklah mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bahasa atau bidang ilmu pengetahuan apapun.

Setelah diadakan seleksi materi pengajaran, perlu ada gradasi atau pentahapan penyajiannya karena materi yang telah diselaksi dan disusun tahap demi tahap ini tidak akan banyak, artinya kalau kemudian suatu kemahiran tidaklah mungkin dapat dikuasai hanya dari satu contoh saja, tetapi harus dilatih berkali-kali dengan cara mengulang-ulang apa yang telah diberikan.

Oleh karena itu harus dicari metode yang cocok dengan guru bahasa Arab yang tersedia, dan guru yang cocok dengan metode yang dianjurkan. Kecocokan seorang guru bahasa Arab dengan metode tertentu tergantung kepada kemampuan berbahasa Arab guru; kemampuan profesionalnya; dan beban tugas pengajaran guru bahasa Arab yang bersangkutan. Sementara itu, kecocokan sebuah metode pengajaran bahasa Arab tergantung pada:

- a. Adaptasi yang diperlukan dalam menerapkan metode tertentu sesuai dengan situasi riil di kelas.
- b. Persiapan yang diperlukan untuk menerapkan metode tertentu.

⁹ Mahmud yunus, *Pokok- Pokok Pendidikan dan pengajaran*, (jakarta: PT. Hidayakarya Agung, 1983), hlm. 85

c. Bantuan dan bimbingan yang dituntut oleh metode tertentu dari seorang guru bahasa Arab.

Sebagai suatu proses transformasi, maka pengajaran harus melibatkan beberapa faktor yang terdapat didalamnya agar keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: Tujuan, anak didik, guru, metode, materi, situasi dimana proses itu berlangsung.¹⁰

Komponen-komponen di atas merupakan kesatuan utuh dan harus saling menunjang, jika proses pengajaran ingin berjalan dengan semestinya, tidak lah sebaliknya. Sebab meskipun dengan adanya tujuan yang jelas yang spesifik yang tentunya itu akan memberikan pegangan dan petunjuk tentang metode mengajar dan belajar yang lebih serasi serta memungkinkan penilaian proses dan hasil belajar yang lebih teliti, tetapi tanpa didukung komponen yang lainnya maka proses pengajaran yang terlaksana kurang dapat mencapai target sesuai yang diterapkan.

Tujuan pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Mengakhiri usaha : pada umumnya suatu usaha baru berakhir bila tujuan akhir telah tercapai. Karena tanpa adanya tujuan yang pasti, penyelewengan akan banyak terjadi dan kegiatan-kegiatan tidak berlangsung secara efisien.

b. Mengarahkan usaha, suatu usaha tanpa tujuan hanya akan mendatangkan kekacauan dan kesimpangsiuran bahkan kegagalan .

¹⁰ Winarno Surahman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemari, 1976) hlm.13

c. Merupakan titik tolak untuk mencapai tujuan-tujuan lain baik yang berbentuk tujuan tujuan baru maupun tujuan lanjutan dari tujuan pertama.¹¹

Kalau kita amati secara detail metode pengajaran bahasa banyak sekali macamnya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada yang selalu merangsang siswa untuk aktif ada pula yang membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif. Meskipun sudah ada metode-metode tertentu yang harus dikuasai oleh seorang guru bahasa Arab ternyata masih banyak metode lain yang sangat mendukung dalam mengantarkan siswa pada suatu tujuan pengajaran. Metode-metode tersebut adalah: Metode Langsung (*Direct Method*), metode Alamiah (*Natural Method*), metode Psikologi (*Psychological Method*), metode Fonetik (*Phonetic Method*), metode Membaca (*Reading Method*), metode gramatika (*Grammar Method*), metode Terjemah (*Translation Method*), metode Gramatika Terjemah (*Grammar Translation Method*), metode Gabungan (*Ecletic Method*), metode Unit (*Unit Method*), metode Pembatasan bahasa (*Language Control Method*), metode Mim-mim (*Mimicry Memorization Method*), metode Praktek Teori (*Practice theory Method*), metode Cognate (*Cognate Method*), metode Dwi Bahasa (*Dual Language Method*)¹²

Itulah metode-metode pengajaran bahasa secara umum. Diantara teknik (sering juga disebut dengan metode) pengajaran membaca bisa dipakai untuk mengajarkan *al-ashwat al-'arabiyah*, antara lain:

¹¹ Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) hlm. 56

¹² Dr. Mahmud Abdul Qadir Ahmad, *Turuqu Ta'lim al-Lughot al- arabiah*, (Maktabahan-Nahdhah al-Mishriyyah, 1979) hlm. 138

a) Teknik Alfabetik (*al-Abjadiyah*)

Dalam teknik ini, pengajaran membaca huruf Arab dimulai dengan mengenalkan nama-nama huruf Arab dan Ortografinya (Bentuk tulisannya). Tujuannya adalah murid mengetahui huruf, kata dan dapat mengucapkannya karena huruf Arab kebanyakan konsonan, maka dalam tahap pengenalan bunyi ini, disajikan huruf-huruf Arab yang sudah diberi penanda vocal (*harakat*). Selanjutnya, siswa diberi latihan-latihan intensif berulang-ulang yang membentuk kata sampai dengan kalimat.

b) Teknik Bunyi (*as-Shoutiyah*)

Dalam teknik ini, pengajaran tidak dimulai dengan pengenalan nama huruf, tetapi langsung pada bunyi. Ada dua teknik yang bisa dilakukan, yaitu teknik sintetik (merangkai) dan teknik analitik (mengurai).

Sedangkan teknik analisis (*Tahliliyah-Tarkibiyah*) kemudian diurai menjadi bunyi huruf-huruf. Bisa juga dimulai dengan kalimat kemudian diurai menjadi kata dan diurai lagi menjadi huruf-huruf. Teknik ini merupakan gabungan dari kedua teknik diatas.¹³

2. Membaca Bahasa Arab

Membaca merupakan salah satu dari 4 (empat) aspek keterampilan (kemampuan) berbahasa yang terdiri dari: Kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran Membaca, kemahiran menulis¹⁴

¹³ Drs. H. Syamsuddin Asyraf, MM, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm.123-124

¹⁴ Drs. Djago Tarigan dan Prof. N. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 135

Kemahiran membaca mengandung dua pengertian: pertama, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Dalam skripsi ini peneliti hanya membahas tentang kemahiran pertama saja, karena objek penelitiannya adalah siswa tingkat pemula. Pada tingkat permulaan, teks bacaan masih perlu diberi syakal dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Arab oleh siswa.

Kemahiran memahami makna bacaan merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, bila seseorang tertarik akan bacaan tersebut, maka ia akan membacanya dengan hati-hati dan berusaha untuk memahami bacaan tersebut, sehingga teks yang tertulis akan dimengerti secara utuh.

Membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuannya:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Mengguakan strategi tertentu
- d. Mempengaruhi pengetahuan tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis

g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi¹⁵

Dari beberapa hal diatas dapat dikatakan bahwa pada dasarnya tujuan dari membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca, menurut Lamb Arnold 1976, ada 4 faktor yang mempengaruhi membaca adalah

a) Faktor Fisiologis

Yang termasuk faktor Fisiologis adalah kesehatan fisik (misalnya alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan), pertimbangan neurologi (misalnya berbagai cacat otak)

b) Faktor Intelektual

Secara umum intelegenci anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Ehansky (1963) Muchl dan Forrell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) yaitu secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peringatan remedial membaca.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup:

- 1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah.
- 2) Sosial ekonomi keluarga siswa karena di rumah sebagai tempat bernaung setiap hari mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 7

anak dalam masyarakat, rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca, kualitas dan dan luasnya pengalaman anak di rumah itu juga penting bagi, kemajuan belajar membaca.

d) Faktor Psikologis

Dari segi psikologis, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mencakup a.) motivasi b.) minat c.) kematapan sosial emosi dan penyesuaian diri. Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca, dan kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan sebagai minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhannya. Sedangkan dari segi kematangan sosio dan emosi itu terdapat tiga aspek yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.¹⁶

a) **Macam-Macam Membaca**

1) Membaca keras (القراءة الجهرية)

Dalam kegiatan membaca keras ini, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan :

- Menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain
- Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan pembaca
- Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm.16-30

➤ Memperhatikan tanda baca atau tanda grafis

Membaca keras yang juga disebut dengan (membaca teknis) bagaimanapun juga mengandung aspek artistik. Tidak setiap orang, penutur asli sekalipun, punya kemampuan untuk membaca teknis ini secara efektif. Namun usaha kearah itu dalam pengajaran bahasa harus terus dilakukan hingga mencapai hasil yang maksimal.

2) Membaca dalam hati (القراءة الصامتة)

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Oleh karena itu, ia merupakan sarana bagi jenis membaca yang lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif dan sebagainya. Kegiatan membaca dalam hati, perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya. Secara fisik membaca dalam hati itu harus menghindari

➤ Vokalisasi, baik hanya menggerakkan bibir sekalipun.

➤ Pengulangan membaca, yaitu mengulangi gerak mata (penglihatan) kepada kalimat sebelumnya yang sudah dibaca.

➤ Menggunakan telunjuk/penunjuk atau gerakan kepala.

3) Membaca cepat

Tujuan utama membaca cepat ialah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari kebiasaannya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam

membaca cepat ini siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja.

4) Membaca Analitis

Tujuan utama membaca analitis adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu kejadian dengan kejadian yang lain, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.¹⁷

b) Manfaat Pengajaran Membaca

Pengajaran membaca mempunyai dua manfaat:

- 1) Manfaat yang bersifat teoritis yaitu memdidik daya ingatan kecepatan daya berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi.
- 2) Manfaat yang bersifat praktis yaitu keberhasilan memiliki ilmu, karena membaca adalah alat yang paling besar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan.

c) Ciri-Ciri Membaca yang Baik

- 1) Fasih mengucapkannya dengan membunyikan huruf menurut makhrajnya.

¹⁷ Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Malang : Misykat, 2005) hlm. 126

- 2) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- 3) Tengah-tengah antara cepat dan lambat, antara tinggi atau rendah.
- 4) Lancar bacaannya, tidak berulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata lain yang dapat merusak arti.
- 5) Memperhatikan panjang pendeknya seperti idgam, waqaf, iqlab, dan ikhfa.¹⁸

d) Langkah-langkah dalam mengajarkan membaca

- 1) Pelajaran dimulai dengan pemberian kosa kata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan definisi dan conth dalam kalimat.
- 2) Siswa membaca teks bacaan secara diam selama kurang lebih 25 menit
- 3) Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya jawab dengan menggunakan bahasa ibu pelajar
- 4) Pembicaraan mengenai tata bahasa secara singkat kalau kalau dianggap perlu.
- 5) Pembahasan kosa kata yang belum dibahas sebelumnya.
- 6) Mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulisterbimbing dsb.

¹⁸ Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.39

7) Bahan bacaan perluasan dipelajari dirumah dan dilaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya.

e) Segi kekuatan dan kelemahan dari metode membaca:

Kekuatan

- 1) Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan.
- 2) Pelajar menguasai kosa kata dengan baik.
- 3) Pelajar memahami penggunaan tatabahasa.

Kelemahan

- 1) Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan, intonasi dsb).
- 2) Pelajar tidak terampil dalam menyimak dan berbicara.
- 3) Pelajar kurang terampil dalam mengarang bebas.
- 4) Karena kosa kata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda.

3. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) berkembang pesat di Inggris, Amerika, Australia, dan Canada. Para ahli penelitian pendidikan menaruh perhatian yang besar terhadap PTK. Mengapa demikian? Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff, 1992:1). Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru dan dosen secara kolaboratif juga melakukan penelitian terhadap proses dan produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan, guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan PTK guru dapat mencoba berbagai tindakan berupa program pembelajaran dengan mencoba menggunakan bahan bacaan yang memiliki gambar dan ceritera yang menarik, memanfaatkan bahan cerita lokal, menggunakan buku yang memiliki cerita lucu, dsb. Dan program yang dirancang, akhirnya guru dapat memperbaiki rendahnya minat baca siswa.

a. Karakteristik PTK

- 1) Segi problema yang ingin dipecahkan, PTK memiliki karakteristik bahwa problem yang diangkat dari persoalan praktik pembelajaran yang dihadapi guru. Jika praktik pembelajaran yang dilakukan guru tidak bermasalah maka PTK tidak perlu dilakukan lagi.
- 2) Guru dapat duduk bersama, berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan pembelajaran dikelas. PTK kolaboratif dapat

menawarkan peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis tentang pembelajaran yang dapat disampaikan kepada guru lain.

- 3) Adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas

b. Tujuan PTK

- 1) Memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan. Perbaikan terkait dengan konteks pembelajaran.
- 2) Jika tujuan pertama tercapai, maka ada tujuan penyerta berupa terjadinya proses pelatihan tindakan kelas berlangsung.
- 3) Pengembangan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dikelasnya sendiri.

c. Petunjuk praktik dalam PTK

- 1) Berangkat dari persoalan yang kecil dahulu. Jika proses pembelajaran dapat meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi ambillah salah satu aspek atau bahkan sebagian dari salah satu aspek tersebut. Sebagai contoh guru dapat melakukan PTK dalam aspek perencanaan pembelajaran.
- 2) Rencanakan penelitian pendidikan itu dengan cermat. Perlu skenario tindakan-tindakan apa saja yang akan dicobakan dalam penelitian itu, persoalan mana yang harus dipecahkan terlebih dulu, kelas mana

yang dilibatkan rekan guru mana yang harus dilibatkan, kepada siapa akan melakukan konsultasi, dsb.

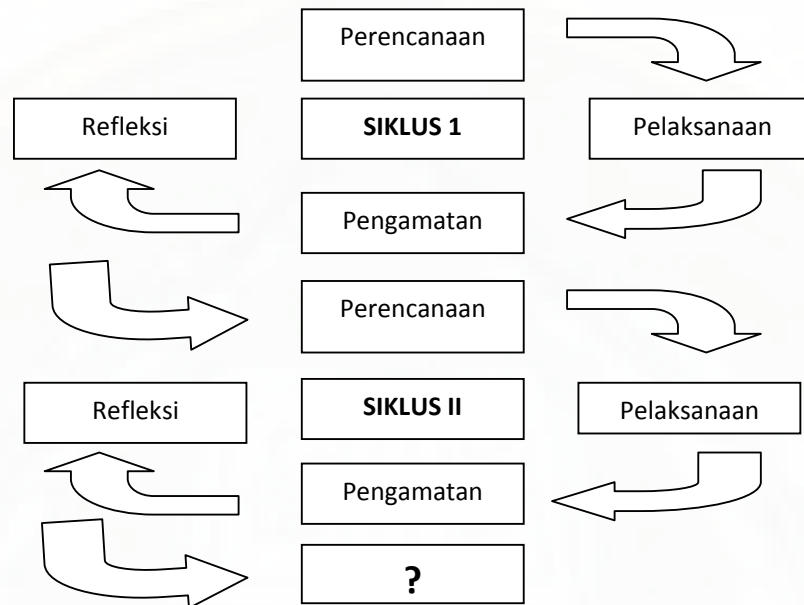
- 3) Susunlah jadwal yang realistis. Guru harus menentukan jadwal dari setiap materi yang dicobakan serealistik mungkin.
- 4) Libatkan pihak lain. Tindakan ini dilakukan agar kesahihan tindakan yang dapat dicobakan dapat dijaga. Penelitian ini melibatkan orang lain untuk menjadi kolaborator.
- 5) Buatlah pihak lain yang terkait terinformasi. Dalam melakukan PTK guru perlu menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dicobakan dalam penelitian ini kepada pihak-pihak lain yang terkait.
- 6) Ciptakan sistem umpan balik. Sistem ini merupakan bagian penting dan proses pembelajaran. Sistem umpan balik ini agar guru dapat memperoleh masukan yang bersifat korektif.
- 7) Buatlah jadwal penulisan. Peneliti dalam PTK wajib membuat jadwal penulisan hasil penelitian baik secara formal maupun informal. Hal ini dilakukan karena PTK bersifat proses, berarti akan memungkinkan peneliti untuk memiliki gagasan yang lebih jelas tentang apa yang akan dan sedang terjadi.¹⁹

d. Model Penelitian Tindakan

Ada beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3)

¹⁹ Dr. Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Pararaton, 2009), hlm. 19-24

pengamatan dan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing–masing tahap adalah sebagai berikut.



Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian yang ideal biasanya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk penelitian ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal

yang berada diluar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya, apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya lebih objektif.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke 2 ini pelaksana harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke 3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini

dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu melakukan tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama. Sebutan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa ketika sedang terjadi.

Tahap 4: Refleksi (*Reflekting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari bahasa Inggris *reflektion*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.²¹ Sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan data yang valid. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

²⁰ Prof. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 16-20

²¹ Drs Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*,

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

2. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian ini tentunya harus mempunyai data-data yang akurat, untuk mendapatkan data tersebut diperlukan dengan adanya sumber data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru bahasa Arab dan siswa SMP Muhamadiyah 10 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang sedang diselidiki.²²

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar membaca bahasa Arab itu berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai metode mengajar yang digunakan, alat pengajaran, jalannya proses belajar mengajar membaca bahasa Arab.

b. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dan

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.76

dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²³ Bentuk wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Dengan kebebasan akan tercapai kewajaran dengan semaksimal mungkin, dan dengan terpimpin tidak akan menyimpang dari tujuan.

c. Metode Test (Achievement Test)

Test Yang dimaksud dengan metode tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal-soal isian dengan batasan tertentu. Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan sebagainya yang telah dipilih dengan sempurna dan standart tertentu. Metode tes yang digunakan pada penelitian ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan membaca bahasa Arab tiap individu dalam bidang keterampilannya dan kecakapannya setelah ia mempelajari dengan segala usahanya. Dalam hal ini metode tes hasil belajar yang digunakan untuk menguji tingkat perkembangan, kemajuan dan sebagai pendukung arah kecakapan, juga untuk mengukur keberhasilan program pengajaran yang telah dicapai. Test ini juga dilakukan berdasarkan kurikulum yang ada disekolah tersebut atau berdasarkan RPP yang telah disusun oleh peneliti dan guru bidang studi.

²³ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta, U.D. 1986), hlm.36

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti identitas lembaga, keadaan pengajar, pembelajar, karyawan, dan sarana prasarana.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menginterpretasikan sekumpulan bahan keterangan yang berbentuk angka. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang kuantitatif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Prosentasi

F = Jumlah Frekuensi

N = Number of Cases

Hasil prosentasi tersebut kemudian dianalisis statistik deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan metode induktif dan metode deduktif. Metode induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan ditarik suatu generalisasi

umum. Metode deduktif yaitu suatu pembahasan yang berangkat dari ketentuan umum untuk diterapkan pada realitas obyek yang terjadi dilapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi ini, disusun bagi dalam empat bab. Sebelum sampai pada permasalahan, maka penyusun sampaikan terlebih dahulu halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab Pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran umum sekolah yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, struktur organisasi, kurikulum, kalender akademik, keadaan guru, murid, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, Pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang mencakup: Metode yang digunakan dan proses penerapan metode yang digunakan dalam pengajaran membaca bahasa Arab SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta Serta tingkat keberhasilan siswa dalam membaca bahasa Arab.

Bab keempat, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian terakhir yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Metode pengajaran membaca di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta menggunakan dua teknik pengajaran yaitu: Teknik Alpabetik (الأبدية), Teknik Bunyi (الصوتية), adapun proses penerapan metode membaca tersebut sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode membaca yang digunakan dalam pengajaran membaca bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

a) Persiapan pembelajaran

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung hal utama yang harus dipersiapkan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dari penelitian tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.

c) Evaluasi Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran akan berakhir, guru membagikan soal test ulangan dan diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal. Diadakan post test untuk mengukur perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

d) Refleksi

Tahap terakhir ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan.

2. Tingkat keberhasilan metode membaca bahasa Arab untuk siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta kelas VIII A dapat dilihat dari peningkatan hasil post test nilai rata-rata siswa yang mencapai 8.98 untuk tes tulis dan 7.74 untuk tes lisan pada siklus I, dan 9.18 pada siklus II. Walaupun selisih nilai pada post test pertama dan kedua tidak begitu jauh, namun demikian dapat dikatakan pembelajaran bahasa Arab meningkat, berdasarkan pada kesepakatan pertama antara peneliti dengan guru bidang studi yaitu dapat meningkat mencapai angka 7.5 di setiap pembelajaran atau tatap muka.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

- a) Perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada guru agar lebih giat dalam mengajar dan mengembangkan bahasa Arab.
- b) Untuk lebih meningkatkan fasilitas dan sarana dan khususnya yang berhubungan dengan bahasa Arab.

2. Kepada Guru Bahasa Arab

- a) Lebih sabar dalam menghadapi siswa
- b) Selalu memberikan motivasi kepada para siswa bahwa begitu penting bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mampu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak terkesan monoton

3. Kepada Siswa

Hendaknya para siswa dapat memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam berbahasa Arab khususnya membaca.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hanya pada kuasa dan bimbingan-Nya semua rasa ini berlabuh. Semua tidak akan terjadi kecuali atas izin dan pertolongan-Nya.

Meskipun saya telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun skripsi ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dinantikan demi meningkatkan pengetahuan saya.

Akhirnya semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan saya senantiasa bisa terus *istiqamah* untuk terus belajar dan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Muhammad, 1981, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad, Dr. Mahmud Abdul Qadir, 1979, *Turuqu Ta'lim al-Lughot al- arabiah*, Maktabahan-Nahdhah al-Mishriyyah.
- Alipandie, Imansyah, 1984, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. Prof, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyrafi, Drs. H. Syamsuddin, MM, 2006 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Depag RI, 1974, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta : P2STA.
- Efendi, Ahmad Fuad, 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Malang : Misykat.
- Farida Rahim, 2007, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Furqonul Azies dan A. Chaedar al-Wasilah, 1996, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung : Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno Hadi, 1992, *Metodologi Reseach, jilid 1*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Ing. S. Ulih Bukit Karo-Karo, 1975, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara.

- Nurhadi. M, 2008, *Ta'limul Lughatil 'Arabiyah*, Pendidikan Bahasa Arab Untuk SMP/MTs Kelas VIII, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
- Sudjiono, Anas, 1986, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta, U.D. 1986.
- Sumardi, Mulyantu, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Surahman, Winarno, 1976, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Jemari.
- Suroso, Dr, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Reseach)*, Yogyakarta : Pararaton.
- Tarigan, Djago. Drs, dan Prof. N. G. Tarigan, 1990, *Teknik Pengajaran KeterampilanBerbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Walgito, Bimo, 1981, *Bimbingan dan Penyalihan di Sekolah*, Yogyakarta : Yospersi.
- Wiraatmaja, Rochiati, 2007, *Metode Penelitian Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Yunus, Mahmud, 1983, *Pokok- Pokok Pendidikan dan pengajaran*, Jakarta : PT. Hidayakarya Agung.

CURRICULUM VITAE

Nama : Radhiah
Tempat tanggal lahir : Lhoksukon, 12 Mei 1987
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Cot Girek Km.XII Lhoksukon Aceh Utara
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kartini No.1A Sagan Yogyakarta

Orang Tua

Ayah : Abdul Gani
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Cot Girek Km.XII Lhoksukon Aceh Utara

Ibu : Saudah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jl. Cot Girek Km.XII Lhoksukon Aceh Utara

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 11 Lhoksukon (Lulus tahun 1999)
2. MTsN Ulumul Quran Langsa (Lulus tahun 2002)
3. MTsN Ulumul Quran langsa (Lulus tahun 2005)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah, masuk tahun 2005.